

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan kawasan pepohonan luas yang berfungsi sebagai habitat alami satwa (Ahada, 2020). Hutan tropis salah satu jenis hutan paling ikonik di Indonesia karena terdiri atas pohon-pohon tinggi dan banyak terdapat di wilayah Papua, Kalimantan dan Sumatera. Hutan Batang Toru adalah salah satu kawasan hutan tropis yang berada di wilayah Tapanuli, Sumatera Utara yang terdiri dari 3 Kabupaten yaitu Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan. Kawasan Hutan Batang Toru merupakan habitat bagi populasi orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) (Sijabat, *et al.*, 2020).

Ekosistem hutan Batang Toru memiliki jenis pohon tinggi yang mendukung kehidupan orangutan sebagai hewan yang menghabiskan banyak waktu hidupnya di atas pohon (*arboreal*). Hutan Batang Toru memiliki keanekaragaman tumbuhan berbuah sebagai makanan orangutan tapanuli. Selain itu, hutan Batang Toru juga memiliki keragaman tumbuhan penyusun sarang orangutan tapanuli. Pohon yang paling dominan digunakan untuk bersarang adalah *Syzygium sp* dan *Palaquium gutta* (Sianipar, *et al.*, 2021).

Orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) merupakan spesies orangutan yang sangat langka dimana populasinya kurang dari 800 ekor dan hanya dapat ditemukan di Ekosistem Batang Toru berdasarkan data IUCN redlist. Orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) biasanya menghabiskan hampir seluruh waktunya beraktifitas di atas pohon dikarenakan orangutan tapanuli adalah hewan arboreal (Rifanjani, *et al.*, 2022).

Aktifitas bergerak orangutan tapanuli merupakan salah satu perilaku yang banyak dilakukan orangutan dengan cara berpindah dari satu pohon ke pohon lain melalui dahan-dahan pohon (Supriatna, 2018). Aktifitas bergerak terbagi menjadi *posture* (posisi tubuh) dan *locomotion* (pergerakan). Posisi tubuh biasanya dilakukan ketika orangutan beristirahat. Sementara, pergerakan dilakukan ketika orangutan menjelajah dan mencari makan (Lameira, *et al.*, 2022).

Pergerakan (*locomotion*) dan posisi tubuh (*posture*) orangutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas bergerak orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*). Aktivitas bergerak orangutan bergantung pada adaptasi perilaku orangutan yang berhubungan dengan lingkungan pohon misalnya posisi tangan dan kaki saat bergerak dengan bergelantung (*treesway*). (Putro, *et al.*, 2019). Pengamatan *posture* dilakukan untuk mengetahui bagaimana posisi tubuh yang digunakan orangutan saat melakukan aktivitas seperti *posture* saat makan dan beristirahat. Sementara, pengamatan *locomotion* dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara orangutan bergerak saat menjelajah hutan sesuai dengan kondisi hutan dan kondisi strata hutan.

Faktor lain yang mempengaruhi pergerakan orangutan tapanuli adalah strata hutan karena strata hutan mempengaruhi pergerakan orangutan tapanuli. Orangutan tapanuli sering bergerak di strata tingkat tinggi karena merupakan hewan arboreal dan untuk memudahkan orangutan berpindah dari satu pohon ke pohon lainnya dalam mencari makan serta strata menyediakan akses ke sumber makanan utama orangutan seperti buah buahan dimana orangutan adalah hewan *frugivora* (Wang, *et al.*, 2021).

Banyak kawasan hutan terancam karena deforestasi, pertambangan dan perubahan lingkungan lainnya (Lestari, *et al.*, 2020). Kerusakan hutan umumnya terjadi karena pembukaan lahan besar-besaran karena jumlah penduduk terus bertambah menyebabkan kebutuhan dasar pun semakin besar, sehingga sering terjadi perubahan fungsi area hutan menjadi perkebunan baik oleh pemerintah maupun swasta. Keadaan demikian menyebabkan bertambahnya satwa liar yang punah, salah satunya adalah orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).

Upaya konservasi orangutan tapanuli perlu dilakukan dimana kini statusnya dinyatakan sangat terancam punah oleh IUCN redlist (Nowak, *et al.*, 2017). Ekosistem Batang Toru menjadi salah satu habitat yang baik untuk konservasi orangutan tapanuli. Program konservasi yang dilakukan di hutan Batang Toru diantaranya penanaman tanaman pakan dan pohon sarang dapat membantu memperkaya suatu lokasi dengan jenis-jenis tanaman yang dibutuhkan untuk menunjang kelestarian orangutan. Pergerakan orangutan juga

mempengaruhi keberlangsungan hidup orangutan seperti bagaimana orangutan bergerak dan menjelajahi lingkungan memiliki dampak langsung pada aspek kelangsungan hidup spesies ini seperti pergerakan untuk mencari makan, reproduksi, serta respon terhadap lingkungan (Saputra, *et al.*, 2023).

Pemanfaatan strata hutan untuk pergerakan orangutan sangatlah menentukan kemampuan untuk bertahan hidup di habitat alami. Cara orangutan berpindah dari satu pohon ke pohon lain menggunakan cabang pohon menggambarkan hubungan orangutan dengan vegetasi hutan sangat kuat karena orangutan merupakan satwa yang menghabiskan waktunya dengan hidup diatas pohon. Hingga saat ini informasi tentang pergerakan, posisi tubuh dan strata hutan masih belum cukup tersedia khususnya di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru, Tapanuli Utara, Sumatera Utara masih belum cukup tersedia. oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "**Aktivitas Orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) Berdasarkan Pergerakan, Posisi Tubuh, dan Penggunaan Strata Hutan**".

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa total individu orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) yang ditemukan di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru?
2. Bagaimana perilaku harian orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru?
3. Bagaimana pergerakan (*locomotion*) orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru?
4. Bagaimana posisi tubuh (*posture*) orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru?
5. Bagaimana penggunaan strata hutan oleh orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui total individu orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) yang ditemukan di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru.

2. Untuk mengetahui perilaku harian orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru.
3. Untuk mengetahui pergerakan (*locomotion*) orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru.
4. Untuk mengetahui posisi tubuh (*posture*) orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru.
5. Untuk mengetahui penggunaan strata hutan oleh orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Stasiun Penelitian Camp Mayang Batang Toru.

1.4. Batasan Masalah

1. Parameter dalam penelitian ini adalah perilaku bergerak yang terdiri dari pergerakan (*locomotion*) dan posisi tubuh (*posture*) orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)
2. Spesies yang diamati dalam penelitian ini adalah orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*)
3. Jumlah orangutan yang diteliti sebanyak individu orangutan yang ditemui selama penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang perilaku bergerak (pergerakan dan posisi tubuh) orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*) di Camp Mayang Batang Toru, Sumatera Utara
2. Sebagai sumber data jenis pergerakan dan posisi tubuh oleh orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).
3. Menambah keterampilan dalam penelitian ekologi dan orangutan sebelum memasuki dunia kerja.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang sama.